

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

- 5.1.1. Hasil pengkajian subjek yang diteliti yaitu pada An. M pada hari Kamis, 4 Januari 2024, berjenis kelamin laki-laki, berusia 9 tahun dengan diagnosa medis masuk rumah sakit adalah pneumonia. Alasan masuk rumah sakit yang didapatkan dari orang tua klien mengatakan bahwa klien sudah mengalami sesak dan batuk berdahak sejak 1 minggu yang lalu. Orang tua Klien juga mengatakan sebelum dibawa kerumah sakit klien sudah pernah dirawat di RS lain dengan diagnosa medis pneumonia, Selain itu orang tua klien juga mengatakan bahwa anaknya mengalami demam selama 1 hari dan nafasnya menjadi cepat. Keadaan umum klien tampak lemah, kesadaran composmentis, GCS15, kulit klien tampak kering, wajah tampak pucat, mukosa bibir kering. T: 38,1°C, N: 80 x/menit, RR: 28 x/Menit, SPO2: 97%. BB: 23,8 Kg, TB: 134 cm. Klien terpasang nasal kanul 2-3 liter/menit dan infus NS 1000ml/24 jam.
- 5.1.2. Diagnosis keperawatan yang muncul pada klien An. M adalah bersihan jalan nafas tidak efektif yang berhubungan dengan akumulasi sekret.
- 5.1.3. Intervensi keperawatan pada klien An. M dengan menggunakan penerapan intervensi batuk efektif untuk memaksimalkan pengeluaran sekret sehingga dapat mengurangi gejala klinis sesak nafas yang dikeluhkan klien.
- 5.1.4. Implementasi keperawatan pada klien An. M dilakukan selama 3 hari dengan penerapan intervensi batuk efektif.
- 5.1.5. Evaluasi keperawatan pada klien An. M mengacu pada tujuan tindakan yang dapat tercapai dengan kriteria hasil klien dan keluarga klien bersedia dilakukannya intervensi, sehingga didapatkan hasil

assasment bahwa masalah klien teratasi sebagian, dan SPO₂ meningkat dalam rentang normal.

- 5.1.6. Perawat melakukan intervensi selama tiga hari diwaktu/jam yang sama yaitu setiap pukul 06.30 WITA. Setelah dilakukannya intervensi batuk efektif pada An. M umur 9 tahun yaitu pada hari Jum'at, 5 Januari 2024 dilakukan intervensi batuk efektif di pagi hari RR klien sebelumnya adalah 27 x/menit dan sesudah intervensi 24 x/menit. Pada hari Sabtu, 6 Januari 2024 dilakukan lagi intervensi batuk efektif, RR sebelumnya 25 x/menit dan sesudah intervensi 22 x/menit. Pada hari Minggu, 7 Januari 2024 di jam yang sama dilakukan lagi intervensi batuk efektif, RR klien sebelumnya 23 x/menit dan sesudah dilakukan intervensi adalah 20 x/menit. Terlihat pada kurva grafik bahwa *respiratory rate* (RR) An. M mengalami penurunan setelah dilakukannya intervensi tersebut sehingga *respiratory rate* (RR) klien berada dalam rentang normal. Perawat mencatat frekuensi nafas sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi. Intervensi Batuk Efektif pada diberhentikan karena klien menunjukkan penurunan frekuensi nafas dan SPO₂ klien dalam rentang normal.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait dengan Karya Ilmiah Hasil Akhir Profesi Ners ini adalah:

5.2.1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan acuan bagi profesi keperawatan khususnya tentang penerapan terapi batuk efektif pada klien pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif.

5.2.2. Bagi Klien dan Keluarga

Asuhan keperawatan dalam penerapan intervensi yang diberikan

dapat menambah pengetahuan klien/keluarga klien khususnya tentang cara mengontrol frekuensi pernafasan jika mengalami sesak nafas tanpa menggunakan terapi farmakologis sehingga dapat diterapkan secara mandiri oleh klien dan keluarga klien.

5.2.3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan acuan tentang cara meningkatkan serta mengontrol frekuensi pernafasan jika mengalami sesak nafas dengan memberikan terapi batuk efektif terjadwal pada klien dengan pneumonia sehingga menambah pengetahuan penulis, serta juga dapat digunakan untuk bahan rujukan untuk penulis selanjutnya.

5.2.4. Bagi Rumah Sakit

Memberi masukan dan acuan sebagai dasar melaksanakan asuhan keperawatan lebih lanjut yang berkaitan dengan mengontrol frekuensi pernafasan pada klien pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu dengan memberikan tindakan terapi batuk efektif terjadwal.

5.2.5. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dan sebagai acuan untuk penelitian Karya Tulis Ilmiah Ners selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan terapi batuk efektif pada klien dengan pneumonia yang mengalami sesak nafas dalam mengontrol frekuensi pernafasan.